



Pengaruh Manajemen Waktu dan Efikasi Diri Terhadap Prokrastinasi Penyusunan Skripsi Mahasiswa Kecamatan Kandis, Kabupaten Siak, Provinsi Riau

Niken Tri Wahyuni¹, Imam Machali²

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Nikentriwahyuni6438@gmail.com¹, imam.machali@uin-suka.ac.id²

Article Info

Received:
30-11-2021
Revised:
7-12-2021
Approved:
10-12-2021

Keywords
Manajemen
Waktu, Efikasi
Diri,
Prokrastinasi,
Penyusunan
Skripsi

OPEN ACCESS

Abstract

Abstract: *The main purpose of this study was to determine the relationship between time management and self-efficacy with thesis preparation procrastination on Kandis sub-district students. This research is a quantitative type of research with the method used is Purposive Sampling with the consideration that 46 students are currently compiling their thesis from 243 IPMAKA students. The data collection instrument used a questionnaire (Questionnaire) along with documentation. The data analysis method used the SPSS version 25 application. Based on the results of calculations through the multiple correlation test, it was found that there was a negative correlation between time management and procrastination of -0.296 and self-efficacy against procrastination of -0.320. As well as the results of linear regression which states that time management and self-efficacy together do not affect procrastination with an F value of 2.954 and a significant value of 0.063. This study proves that personality factors can play an important role in avoiding procrastination behavior. Because the better time management and self-efficacy you have, the more likely students are to procrastinate.*

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk ini adalah mengetahui hubungan antara manajemen waktu dan efikasi diri dengan prokrastinasi penyusunan skripsi terhadap mahasiswa kecamatan kandis. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif dengan metode yang digunakan yaitu *Purposive Sampling* dengan pertimbangan mahasiswa yang sedang menyusun skripsi sebanyak 46 orang dari 243 orang mahasiswa IPMAKA. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner (Angket) beserta dokumentasi. Metode analisis data menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Berdasarkan hasil perhitungan melalui uji korelasi ganda diperoleh bahwa terdapat korelasi negatif antara manajemen waktu terhadap prokrastinasi sebesar -0,296 dan efikasi diri terhadap prokrastinasi sebesar -0,320. Serta hasil linear regresi yang menyatakan bahwa manajemen waktu dan efikasi diri jika secara bersama-sama tidak mempengaruhi prokrastinasi dengan nilai F sebesar 2,954 dan nilai signifikan 0,063. Penelitian ini membuktikan bahwa faktor dari kepribadian dapat sangat berperan penting dalam menghindari perilaku prokrastinasi. Sebab semakin baik manajemen waktu serta efikasi diri yang dimiliki maka akan semakin besar kemungkinan mahasiswa melakukan prokrastinasi.



Pendahuluan

Skripsi merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana bagi mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan akademik semester akhir di perguruan tinggi. Mahasiswa yang menempuh semester akhir tentunya harus mengerjakan skripsi sebagai tugas akhirnya. Skripsi adalah salah satu karya ilmiah yang di tulis menurut bacaan, pengkajian dan pembahasan secara ilmiah dari seorang penulis atau peneliti dengan tujuan memberitahukan suatu hal.¹ Dalam menyelesaikan skripsi mahasiswa diberikan aktu yang telah ditentukan oleh sistem atau kebijakan suatu perguruan tinggi.

Mahasiswa yang akan mengerjakan skripsi biasanya memiliki kecemasan tersendiri dalam mengerjakan skripsi. Hal ini dapat dilihat dari penelitian Andarini, ia mengatakan bahwa mahasiswa dapat takut akan menyelesaikan tugas akhir, tidak percaya diri akan apa yang dilakukan, kehilangan motivasi, merasa mendapatkan beban yang berat, bahkan dampak negatif dari hal tersebut sampai pada menunda menyelesaikan skripsi dan sampai ada yang memutuskan tidak menyelesaikan penyusunan skripsinya.²

Prokrastinasi ini sering terjadi di kalangan mahasiswa, baik itu dalam mengerjakan tugas kuliah maupun dalam pengerjaan tugas akhir (skripsi). Perilaku prokrastinasi yang dilakukan oleh mahasiswa yang akan menyelesaikan skripsi bukan hanya berdampak pada lamanya penyelesaian skripsi tetapi juga dengan lamanya masa studi yang akan dialaminya. Hal ini telah dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Surijah dan Tjun Djing, yang mendapatkan hasil bahwa prokrastinasi yang dilakukan mahasiswa mempunyai hubungan yang positif akan lamanya masa studi.³ Kesimpulan dari penelitian Surijah dan Tjun Djing menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat prokrastinasi yang dilakukan mahasiswa maka semakin lama masa studi yang akan dialami. Prokrastinasi memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya, berikut terdapat berbagai faktor menurut Ackerman & Gross, diantaranya motivasi yang rendah, pusat kendali diri, perfeksionis, manajemen waktu yang lemah, dan beberapa faktor menurut Ferrari & McCrown yaitu rendahnya efikasi diri, kesadaran diri, kecemasan sosial, dan takut gagal.⁴

Manajemen waktu dan efikasi diri menjadi salah satu faktor yang akan dikaji oleh peneliti. Manajemen waktu merupakan penggunaan waktu yang digunakan dengan seefektif mungkin dalam melakukan tugas maupun pekerjaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Muyana yang menunjukkan hasil sebesar 16% untuk keyakinan dan kemampuan akademik, 9% untuk gangguan perhatian, 17% faktor sosial, 33% manajemen waktu, 8% kemalasan, serta 17% inisiatif pribadi.⁵ Manajemen waktu bisa dikatakan sebagai bagian dari planning (perencanaan) karena mengatur waktu artinya membuat perencanaan apa saja yang akan dilakukan agar waktunya menjadi efektif dan penyelesaian tugasnya tidak tertunda. Sedangkan efikasi diri merupakan

¹ A H P Alek, "Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi, Substansi Kajian Dan Penerapannya," Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016.

² Sekar Ratri Andarini, "Hubungan Antara Distress Dan Dukungan Sosial Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi," *JURNAL TALENTA* 2, no. 2 (2013): 159-79.

³ Edwin Adrianta Surijah and Sia Tjundjing, "Mahasiswa versus Tugas: Prokrastinasi Akademik Dan Conscientiousness," *Anima, Indonesian Psychological Journal* 22, no. 4 (2007): 352-74.

⁴ Joseph R Ferrari and William McCown, "Procrastination Tendencies among Obsessive-compulsives and Their Relatives," *Journal of Clinical Psychology* 50, no. 2 (1994): 162-67.

⁵ Siti Muyana, "Prokrastinasi Akademik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 8, no. 1 (2018): 45-52, <https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i1.1868>.

penilaian terhadap diri sendiri, apakah individu tersebut dapat melakukan sesuatu yang baik atau buruk, tepat atau salah, mampu atau tidak mampu dalam mengerjakan sesuatu dengan sesuai. Penelitian yang menunjukkan efikasi diri memiliki pengaruh pada perilaku prokrastinasi yaitu penelitian Damri dkk yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara efikasi diri dengan perilaku prokrastinasi yang mana semakin rendah efikasi diri seseorang maka akan semakin tinggi tingkat prokrastinasi mahasiswa, sebaliknya jika semakin tinggi efikasi diri seseorang maka akan semakin rendah tingkat prokrastinasi mahasiswa, sumbangan yang diberikan efikasi diri terhadap prokrastinasi sebesar 23,8%.⁶ Efikasi diri memiliki pengaruh terhadap prokrastinasi dilihat dari penelitian Damri yang menghasilkan 23,8% yang demikian merupakan faktor dalam mempengaruhi perilaku prokrastinasi mahasiswa.

Menurut penelitian Nina Rismawati Hakim, dkk, dengan judul penelitian "*hubungan manajemen waktu dengan kebiasaan prokrastinasi penyusunan skripsi mahasiswa keperawatan angkatan VIII Stikes Bina Usada Bali*" menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara manajemen waktu dengan kebiasaan prokrastinasi penyusunan skripsi pada mahasiswa keperawatan angkatan VIII pada hasil penelitiannya. Bermakna semakin semakin tinggi seseorang melakukan prokrastinasi maka semakin rendah tingkat manajemen waktu yang dilakukannya. Sebaliknya, jika semakin tinggi manajemen waktu maka tingkat prokrastinasi rendah.⁷ Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Gasim dengan judul "*Hubungan Kemampuan Manajemen Waktu dengan Kebiasaan Prokrastinasi Penulisan Skripsi Mahasiswa Program Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2011 & 2012*" memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan manajemen waktu dengan prokrastinasi penulisan skripsi mahasiswa program bimbingan dan konseling.⁸

Penelitian ini akan dilakukan di kecamatan yaitu Kecamatan Kandis, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Lokasi kecamatan kandis berada di kota kandis yang merupakan salah satu kecamatan yang berada di Provinsi Riau. Populasi dari penelitian ini yaitu mahasiswa yang tergabung di dalam sebuah lembaga komunitas Ikatan Pelajar Mahasiswa Kandis (IPMAKA). Penelitian ini dilakukan dengan ketertarikan peneliti akan adanya perbedaan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, pada penelitian sebelumnya kebanyakan meneliti pada mahasiswa satu jurusan dan belum ada yang meneliti dalam satu kecamatan serta ketertarikan peneliti karna semakin banyaknya mahasiswa yang melakukan prokrastinasi.

Berdasarkan uraian diatas, serta dengan adanya ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian, Adapun penelitian dengan judul "Pengaruh Manajemen Waktu dan Efikasi Diri Terhadap Prokrastinasi Penyusunan Skripsi Mahasiswa Kecamatan Kandis, Kabupaten Siak, Provinsi Riau".

Metode Penelitian

⁶ Damri, Engkizar, and Fuady Anwar, "Hubungan Self-Efficacy Dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan," *Jurnal Edukasi*, n.d., 74–95.

⁷ Nina Rismawati Hakim, IGAA Sherlyna Prihandhani, and I Gede Wirajaya, "Hubungan Manajemen Waktu Dengan Kebiasaan Prokrastinasi Penyusunan Skripsi Mahasiswa Keperawatan Angkatan VIII Stikes Bina Usada Bali" 05, no. 1 (2017).

⁸ G Gasim, "Hubungan Kemampuan Manajemen Waktu Dengan Kebiasaan Prokrastinasi Penulisan Skripsi Mahasiswa," *Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta*, 2016.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, Penelitian yang dilakukan berlokasi di Kecamatan Kandis, Kabupaten Siak Provinsi Riau. Kecamatan Kandis adalah salah satu tempat dari banyaknya kecamatan di kabupaten siak, Provinsi Riau. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada bulan Januari 2021 dalam kurun waktu tersebut peneliti akan menyebarkan angket atau kuesioner kepada seluruh mahasiswa. Populasi dari penelitian ini yaitu Mahasiswa yang tergabung dalam ikatan pelajar Mahasiswa Kandis (IPMAKA) yang berjumlah 243 Mahasiswa. Sampel penelitian berjumlah 46 mahasiswa dengan pemilihan sampel menggunakan *purposive pampling* dengan pertimbangan mahasiswa yang sedang dalam penyusunan skripsi. Instrumen untuk pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner.

Hasil dan Pembahasan Manajemen Waktu

Menurut Macan, Shahoni, & Diboye, pengaturan diri yang menggunakan waktu secara efektif dan efisien dengan melakukan perencanaan, penjadwalan, memiliki kontrol diri, selalu membuat skala prioritas menurut kepentingannya, serta keinginan yang terorganisasi terlihat dari perilakunya yang mengatur tempat kerja dan tidak menunda-nunda suatu pekerjaan yang seharusnya diselesaikan merupakan pengertian dari manajemen waktu.⁹ Pendapat tersebut sejalan dengan Barlet, yang mengatakan manajemen waktu sebagai kemampuan untuk memprioritaskan, dapat menjadwalkan kegiatan, bertanggung jawab dengan dilakukan demi kepuasaannya sendiri.¹⁰ Atkinson juga mendefinisikan manajemen waktu adalah jenis keterampilan yang mana berkaitan dengan segala bentuk upaya maupun tindakan seseorang yang dilakukan secara terencana agar dapat dikatakan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.¹¹

Menurut Macan, Shahoni, & Diboye, merumuskan manajemen waktu memiliki empat aspek, yaitu :

1. Menetapkan tujuan dan prioritas (*setting goals and priorities*)

Menetapkan tujuan dan prioritas ini lebih ke arah tujuan seseorang dan keinginannya untuk segera diselesaikan dengan memprioritaskan tugas yang menurutnya penting dan dapat mencapai tujuannya.

2. Perencanaan dan penjadwalan (*planning and scheduling*)

Pada aspek kedua ini berupa jadwal atau daftar perencanaan yang akan dilakukan, seperti membuat jadwal pengerjaan skripsi, atau jadwal mingguan dengan menggunakan buku agenda atau dikenal dengan buku *to do list*. Jadwal ini tentu berisi tentang aktivitas serta waktu dalam melakukan aktivitas tersebut dan tentunya juga memperhatikan dan melihat kegiatan dari rutinitas sehari-hari.

3. Preferensi untuk terorganisasi (*preference for organization*)

Pada aspek ketiga ini untuk mengetahui kebiasaan yang terjadi dari penggunaan waktu, seperti melakukan pencatatan dan pemeriksaan dari aktivitas yang dilakukan yang mengarah pada tujuan dan prioritas individu. Individu sebaiknya melakukan pemeriksaan kembali untuk mengevaluasi kegiatan yang dihabiskannya, Aspek ini dilakukan dengan evaluasi mingguan yaitu satu pekan,

⁹ Therese H Macan et al., "College Students' Time Management: Correlations with Academic Performance and Stress.," *Journal of Educational Psychology* 82, no. 4 (1990): 760.

¹⁰ Jones & Barlet, *Manajemen Stress* (Jakarta: Buku Kedokteran, 2004).

¹¹ Philip E Atkinson, "Manajemen Waktu Yang Efektif," *Jakarta: Binarupa Aksara*, 1990.

serta lebih menekankan untuk lebih terorganisasi dalam menyelesaikan tugas yang dilakukan individu.

4. Kemampuan mengendalikan waktu (*perceived control of time*)

Dalam aspek ini sikap akan kemampuan dalam mengendalikan waktu itu ada dua yaitu yang pertama saat individu mempunyai kepercayaan yang tinggi, bahwa dia dapat mengendalikan segala hal yang terjadi dalam kehidupannya, dan yang kedua yaitu pada saat dia merasa tidak dapat mengendalikan segala hal yang terjadi pada dirinya. Aspek ini merupakan aspek yang penting didalam manajemen waktu atau masalah stress.¹²

Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan keyakinan akan kemampuan diri sendiri yang mana suatu penilaian terhadap diri sendiri terhadap kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas yang sulit. Pendapat sejalan yang dikemukakan Bandura, efikasi diri merupakan pertimbangan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk performansi tertentu.¹³ Dapat dikatakan bahwa penilaian terhadap diri sendiri merupakan suatu keyakinan individu akan kemampuannya yang membantu dirinya menghadapi berbagai situasi. Bandura dan Woods juga menjelaskan bahwa efikasi diri seseorang mengacu pada kemampuan diri dalam meningkatkan motivasi, kemampuan kognitif dan tindakan yang diperlukan dalam menghadapi situasi.¹⁴ Keyakinan pada diri sendiri diharapkan mampu membantu mahasiswa dalam mengerjakan tugas yang sulit seperti skripsi.

Efikasi diri terhadap seseorang memiliki perbedaan yang terletak pada tiga dimensi yang di kemukakan oleh Bandura.¹⁵ Berikut ini tiga dimensi tersebut :

1. Dimensi Tingkat (level)

Dimensi tingkat yaitu kemampuan individu yang dapat menyelesaikan tugas dari yang mudah hingga yang sulit. Sesuai dengan batas kemampuannya individu akan melakukan pemilihan tingkah laku yang dirasanya mampu untuk dilakukan maka akan dilakukan, jika itu diluar batas kemampuannya maka individu tersebut akan menghindarinya.

2. Dimensi Kekuatan (strength)

Dimensi kekuatan ini berhubungan dengan tingkat kekuatan keyakinannya terhadap kemampuan. Jika tingkat keyakinannya rendah maka akan besar kemungkinan tidak dapat melakukan tugas yang sulit yang sebenarnya itu masih dalam kemampuannya, begitu pula sebaliknya jika keyakinan dari individu besar terhadap kemampuannya maka akan dia dapat bertahan meski tugas yang sulit sekalipun.

3. Dimensi Generalisasi

Dimensi generalisasi ini berkaitan dengan individu yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya tetapi pada situasi yang berbeda.

¹² Macan et al., "College Students' Time Management: Correlations with Academic Performance and Stress."

¹³ Achmad Nuryadi, "Self Control Dan Self Efficacy Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa," *Jurnal Adiraga* 3, no. 2 (2017): 34-42.

¹⁴ Dony Darma Sagita, Daharnis Daharnis, and Syahniar Syahniar, "Hubungan Self Efficacy, Motivasi Berprestasi, Prokrastinasi Akademik Dan Stres Akademik Mahasiswa," *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)* 1, no. 2 (2017): 43-52.

¹⁵ A. Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control* (New York: W. H. Freeman and Company, 1997).

Prokrastinasi

Prokrastinasi adalah suatu kecenderungan penundaan dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas, yang berkaitan dengan aktivitas dan dilakukan secara terus-menerus dengan sengaja sehingga rasa ketidaknyamanan timbul.¹⁶ Pendapat yang sejalan menurut Solomon, yang menyatakan bahwa prokrastinasi adalah suatu kecenderungan untuk menunda-nunda pengerjaan ataupun penyelesaian tugas dengan melakukan aktivitas yang tidak berguna.

Menurut Bernard, menyatakan sepuluh alasan mahasiswa melakukan prokrastinasi, alasan tersebut adalah : kegiatan yang lebih menyenangkan selalu menjadi pilihan, ketidakmampuan mengerjakan tugas yang sulit, tidak mengetahui ketika akan mengerjakan tugas yang mana terlebih dahulu, tidak mampu akan pengaturan waktu, gangguan akan lingkungan, mempunyai kecemasan jika pengevaluasi dilakukan, keinginan memberontak akan kekuasaan orang lain, stress, depresi, dan kelelahan.¹⁷ Kebanyakan mahasiswa yang melakukan prokrastinasi memiliki alasan, seperti melakukan hal yang lebih menyenangkan untuk dilakukan dan berakhir pada penundaan tugas yang didapatkannya. Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian Ji Won You yang meneliti 569 mahasiswa yang berada di Universitas Korea dengan hasil sebesar 56,59% dari jumlah populasi melakukan prokrastinasi akademik, dikarenakan mahasiswa lebih menyukai melakukan hal-hal yang menyenangkan seperti menonton film, bermain game online sehingga mengakibatkan keterlambatan dalam pengumpulan tugas yang sebelumnya diberikan.¹⁸

Menurut McCloskey, yang mengatakan bahwa prokrastinasi memiliki empat aspek antara lain sebagai berikut:

1. Rasa Malas

Hal yang mendominasi dari munculnya perilaku prokrastinasi, rasa malas mempunyai arti rasa enggan akan mengerjakan suatu pekerjaan atau tugas yang seharusnya dikerjakan. Mahasiswa ketika sedang mengerjakan tugas akhir atau skripsi sering sekali mengalami keterlambatan dalam penyelesaiannya diakibatkan rasa malas akan memulai mengerjakannya.

2. Gangguan

Gangguan ini berupa hal-hal yang berasal dari dalam individu maupun orang lain, semisalnya pada saat kita mengerjakan skripsi tentunya gangguan ini akan muncul berupa rasa malas, kemudian gangguan lainnya itu bisa dari tempat saat kita mengerjakan itu membuat ketidaknyamanan serta ajakan dari orang teman sebaya untuk melakukan hal lain.

3. Faktor sosial

Faktor sosial ini berupa dukungan dari orang tua serta keluarga. Dukungan ini yang membuat seseorang yang mengerjakan tugas lebih semangat dan sangat berpengaruh dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

4. Manajemen waktu

Seseorang yang dapat memanajemen waktu dengan baik adalah orang yang dapat memprioritaskan tugas yang lebih penting dan terlebih dahulu dikerjakan seperti skripsi, pada mahasiswa tingkat akhir mengerjakan skripsi adalah tugas

¹⁶ M Nur Ghufroon and S Rini Risnawita, "Teori-Teori Psikologi, Yogyakarta," *Ar-Ruzz Media*, 2010.

¹⁷ Bernard, *Procrastinate Later: How to Motivate Yourself to Do It Now* (Melbourne: Schwartz & Wilkinson, 1991).

¹⁸ Ji Won You, "Examining the Effect of Academic Procrastination on Achievement Using LMS Data in E-Learning," *Journal of Educational Technology & Society* 18, no. 3 (2015): 64-74.

penting dalam mencapai tujuan yaitu mendapatkan gelar sarjana. Seseorang yang bisa menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya dengan mengetahui hal mana yang menjadi prioritas dan bukan prioritas maka orang tersebut dikatakan dapat memajemen waktu.

5. Kepercayaan tentang Kemampuan

Rasa percaya diri diperlukan saat mengerjakan tugas bahwa mereka harus menanamkannya. Jika tidak, mereka akan merasakan ketidakmampuan mengerjakan tugas yang ada. Mahasiswa yang mengerjakan skripsi jika tidak percaya akan kemampuannya tentu akan menghambat penyelesaian skripsi dan berakhir pada lamanya masa studi yang akan dialami.¹⁹

Hasil Analisis Data

Uji Hipotesis

Tabel 1 :Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ManajemenWaktu	78.1522	12.80619	46
EfikasiDiri	102.5652	15.20914	46
Prokrastinasi	58.2609	15.30060	46

Dari tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa variabel manajemen waktu (X₁), nilai rata-rata 78,1 dengan standar deviasi 12,8 dan jumlah responden 46 orang. Untuk variabel efikasi diri (X₂) menunjukkan nilai rata-rata 102,5 dengan standar deviasi 15,2 dan jumlah responden 46 orang. Kemudian untuk variabel prokrastinasi (Y) menunjukkan nilai rata-rata 58,2 dengan standar deviasi 15,3 dan jumlah responden 46 orang.

Tabel 2: Tabel Correlations

		Manajemen Waktu	Efikasi Diri	Prokrastinasi
Manajemen Waktu	Pearson Correlation	1	.579**	-.296*
	Sig. (2-tailed)		.000	.046
	N	46	46	46
Efikasi Diri	Pearson Correlation	.579**	1	-.320*
	Sig. (2-tailed)	.000		.030
	N	46	46	46
Prokrastinasi	Pearson Correlation	-.296*	-.320*	1
	Sig. (2-tailed)	.046	.030	
	N	46	46	46

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 2 *correlations* diatas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan (korelasi) negatif yang lemah antara variabel manajemen waktu (X₁) terhadap prokrastinasi (Y) sebesar -0,296 dengan angka signifikansi 0,046 yang kurang dari $\alpha = 0,05$ maka dikatakan signifikan. Dengan demikian jika kemampuan manajemen waktu yang dimiliki semakin tinggi maka semakin rendah pula tingkat prokrastinasi yang dilakukan, begitu sebaliknya jika kemampuan manajemen waktu yang dimiliki rendah maka akan semakin tinggi tingkat prokrastinasi yang dilakukan.

¹⁹ McCloskey, "Academic Procrastination," *Thesis* (Faculty of the Graduate School of The University of Texas .Arlington, 2011).

Sedangkan variabel efikasi diri (X_2) terhadap Prokrastinasi (Y) terdapat hubungan (korelasi) negatif yang lemah sebesar $-0,320$ dengan angka signifikansi $0,030 < 0,05$. Maka semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki maka semakin rendah tingkat prokrastinasi yang dilakukan, begitu sebaliknya semakin rendah tingkat efikasi diri maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi yang dilakukan.

Tabel 3: ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1272.509	2	636.254	2.954	.063 ^b
	Residual	9262.361	43	215.404		
	Total	10534.870	45			

a. Dependent Variable: Prokrastinasi

b. Predictors: (Constant), EfikasiDiri, ManajemenWaktu

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa pada perhitungan analisis regresi linear nilai F yang dihasilkan sebesar 2,954 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,063. Yang mana nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 dengan sampel penelitian 46 orang. Dengan demikian variabel manajemen waktu dan efikasi diri secara bersama-sama tidak mempengaruhi prokrastinasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapatnya hubungan yang signifikan antara manajemen waktu dan efikasi diri dengan prokrastinasi.

Pengaruh Manajemen Waktu dan Efikasi Diri Terhadap Prokrastinasi Penyusunan Skripsi Mahasiswa

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kandis, Kabupaten Siak dengan jumlah responden 46 orang. Berdasarkan uji korelasi ganda, diperoleh $-0,296$ yang menunjukkan korelasi atau hubungan negatif yang lemah antara variabel manajemen waktu (X_1) dengan variabel prokrastinasi (Y), dengan nilai signifikansi 0,046 atau kurang dari $\alpha = 0,05$. Untuk variabel efikasi (X_2) dengan variabel prokrastinasi (Y) diperoleh $-0,320$ yang menunjukkan korelasi atau hubungan negatif yang lemah dengan nilai signifikan sebesar 0,030 yang kurang dari $\alpha = 0,05$. Sementara itu untuk mengetahui apakah kedua variabel bebas (X) berkorelasi terhadap variabel terikat (Y) maka dilakukan uji regresi. Dalam pengujian diperoleh nilai koefisien korelasi 0,348 dengan nilai signifikan $0,063 > \alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen waktu (X_1) dan efikasi diri (X_2) terhadap prokrastinasi (Y).

Hasil penelitian mengenai korelasi antara manajemen waktu terhadap prokrastinasi penyusunan skripsi ini selaras dengan penelitian Nina Rismawati Hakim dkk, yang mendapatkan hasil korelasi sebesar $-0,233$ yang mempunyai nilai signifikan 0,03 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti adanya tingkat hubungan negatif signifikan yang lemah antara manajemen waktu dengan kebiasaan prokrastinasi dalam penyusunan skripsi mahasiswa keperawatan angkatan VIII di STIKES Bina Usaha Bali. Dengan demikian, semakin tinggi kemampuan manajemen waktu maka semakin rendah tingkat prokrastinasi mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan manajemen waktu maka akan semakin tinggi prokrastinasi dalam penyusunan skripsi.²⁰

²⁰ Hakim, Prihandhani, and Wirajaya, "Hubungan Manajemen Waktu Dengan Kebiasaan Prokrastinasi Penyusunan Skripsi Mahasiswa Keperawatan Angkatan VIII Stikes Bina Usaha Bali."

Kemudian mengenai korelasi antara efikasi diri terhadap prokrastinasi sejalan dalam penelitian Indah Sari Liza Lubis dengan judul “*Hubungan Regulasi Diri dalam Belajar dan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi*” diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa. Dengan hasil koefisien $r_{xy} = -0,442$ dan nilai signifikan $0,01 < 0,05$, koefisien determinan (r^2) dari efikasi diri dengan prokrastinasi sebesar 0,117 yang artinya sumbangan pengaruh dari efikasi diri ke prokrastinasi akademik sebesar 11,7%. Dengan demikian semakin tinggi efikasi diri maka akan semakin rendah prokrastinasi akademik mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah efikasi diri maka akan semakin tinggi prokrastinasi akademik mahasiswa.²¹

Dari hasil penelitian pada tabel 3 perhitungan analisis regresi linear berganda menghasilkan bahwa tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara manajemen waktu dan efikasi diri secara bersama-sama dengan prokrastinasi. Dikarenakan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,063 yang mana lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ di tingkat kepercayaan 95%.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat hubungan negatif signifikan antara variabel manajemen waktu (X_1) dengan variabel prokrastinasi (Y) dengan nilai signifikansi 0,046 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ pada angka kepercayaan 95%. Koefisien hubungan (korelasi) yang dihasilkan sebesar -0,296 yang menunjukkan hubungan yang lemah. Artinya semakin tinggi tingkat kemampuan manajemen waktu mahasiswa maka akan semakin rendah tingkat perilaku prokrastinasi yang dilakukan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kemampuan manajemen waktu mahasiswa maka akan semakin tinggi tingkat prokrastinasi yang dilakukan. Dengan demikian H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. 2) Terdapat hubungan negative yang signifikan antara variabel efikasi diri (X_2) dengan variabel prokrastinasi (Y) dengan nilai signifikansi 0,030 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ pada angka kepercayaan 95%. Koefisien hubungan (korelasi) yang dihasilkan sebesar -0,320 yang menunjukkan hubungan meskipun lemah. Artinya semakin tinggi tingkat efikasi diri mahasiswa maka akan semakin rendah tingkat prokrastinasi yang dilakukan mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah tingkat efikasi diri mahasiswa maka akan semakin tinggi tingkat prokrastinasi yang dilakukan mahasiswa. Dengan demikian H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak. 3) Tidak terdapat pengaruh antara variabel manajemen waktu (X_1) dan efikasi diri (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel prokrastinasi (Y) dengan nilai F sebesar 2,954 dan nilai signifikansi sebesar 0,063 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ pada angka kepercayaan 95%. Dengan demikian H_{a3} ditolak dan H_{03} diterima.

Referensi

Alek, A H P. “Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi, Substansi Kajian Dan Penerapannya.” *Jakarta: Penerbit Erlangga*, 2016.

Andarini, Sekar Ratri. “Hubungan Antara Distress Dan Dukungan Sosial Dengan

²¹ Indah Sari Liza Lubis, “Hubungan Regulasi Diri Dalam Belajar Dan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa,” *Jurnal Diversita* 4, no. 2 (2018): 90–98.

- Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi." *JURNAL TALENTA* 2, no. 2 (2013): 159–79.
- Atkinson, Philip E. "Manajemen Waktu Yang Efektif." *Jakarta: Binarupa Aksara*, 1990.
- Bandura, A. *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman and Company, 1997.
- Bernard. *Procrastinate Later: How to Motivate Yourself to Do It Now*. Melbourne: Schwartz & Wilkinson, 1991.
- Damri, Engkizar, and Fuady Anwar. "Hubungan Self-Efficacy Dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan." *Jurnal Edukasi*, n.d., 74–95.
- Ferrari, Joseph R, and William McCown. "Procrastination Tendencies among Obsessive-compulsives and Their Relatives." *Journal of Clinical Psychology* 50, no. 2 (1994): 162–67.
- Gasim, G. "Hubungan Kemampuan Manajemen Waktu Dengan Kebiasaan Prokrastinasi Penulisan Skripsi Mahasiswa." *Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta*, 2016.
- Ghufron, M Nur, and S Rini Risnawita. "Teori-Teori Psikologi, Yogyakarta." *Ar-Ruzz Media*, 2010.
- Hakim, Nina Rismawati, IGAA Sherlyna Prihandhani, and I Gede Wirajaya. "Hubungan Manajemen Waktu Dengan Kebiasaan Prokrastinasi Penyusunan Skripsi Mahasiswa Keprawatan Angkatan VIII Stikes Bina Usada Bali" 05, no. 1 (2017).
- Jones & Barlet. *Manajemen Stress*. Jakarta: Buku Kedokteran, 2004.
- Lubis, Indah Sari Liza. "Hubungan Regulasi Diri Dalam Belajar Dan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa." *Jurnal Diversita* 4, no. 2 (2018): 90–98.
- Macan, Therese H, Comila Shahani, Robert L Dipboye, and Amanda P Phillips. "College Students' Time Management: Correlations with Academic Performance and Stress." *Journal of Educational Psychology* 82, no. 4 (1990): 760.
- McCloskey. "Academic Procrastination." *Thesis*. Faculty of the Graduate School of The University of Texas .Arlington, 2011.
- Muyana, Siti. "Prokrastinasi Akademik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 8, no. 1 (2018): 45–52. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i1.1868>.
- Nuryadi, Achmad. "Self Control Dan Self Efficacy Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa." *Jurnal Adiraga* 3, no. 2 (2017): 34–42.
- Sagita, Dony Darma, Daharnis Daharnis, and Syahniar Syahniar. "Hubungan Self Efficacy, Motivasi Berprestasi, Prokrastinasi Akademik Dan Stres Akademik Mahasiswa." *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)* 1, no. 2 (2017): 43–52.
- Surijah, Edwin Adrianta, and Sia Tjundjing. "Mahasiswa versus Tugas: Prokrastinasi Akademik Dan Conscientiousness." *Anima, Indonesian Psychological Journal* 22, no. 4 (2007): 352–74.
- You, Ji Won. "Examining the Effect of Academic Procrastination on Achievement Using

LMS Data in E-Learning." *Journal of Educational Technology & Society* 18, no. 3 (2015): 64–74.